

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Banjarmasin

SMA Negeri 4 merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Banjarmasin. Provinsi Kalimantan Selatan. Pada awal tahun 1977 di SMA Negeri 2 Banjarmasin yang bertempat di jalan Mulawarman seorang guru Matematika bernama *Drs. Saaludin Arif bersama guru Sejarah bernama Marsiun Manulang, BA dan guru Bahasa Indonesia bernama Husni Thamrin, BA* berinisiatif menerima siswa untuk dijadikan siswa baru SMA Negeri 4 Banjarmasin, karena masih ada sejumlah siswa lulusan SMP yang belum tertampung di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Ketika itu di Banjarmasin sudah ada SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, dan SMA Negeri 3. Siswa SMA Negeri 4 Banjarmasin belajar sore hari, karena pagi hari ruang belajar dipakai siswa SMA Negeri 2 Banjarmasin. Karena ada tanah milik Pemerintah Kota Banjarmasin di kawasan Teluk Tiram Laut yang belum terpakai, maka SMA Negeri 4 membangun ruang belajar di Teluk Tiram Laut, kemudian pada tanggal 10 Oktober 1977 keluarlah SK Pendirian SMA Negeri 4 Banjarmasin sesuai nomor SK 0436/00/1977 dan sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Drs. Saaludin Arief. Saat itu jumlah siswa 108 orang. Bapak Saaludin memimpin

sekolah ini selama 10 Tahun yaitu mulai 10 Oktober 1977- 1987 dan dilanjutkan oleh Bapak H, Ahmad Aini, BA. Pada masa kepemimpinan Bapak H. Ahmad Aini, BA jumlah ruang belajar SMA Negeri 4 Banjarmasin sebanyak 6 lokal.

Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMAN 4 Banjarmasin ini adalah 30304272. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat senyaman mungkin bagi murid dan siswa. Sekolah menengah atas persatuan guru republic Indonesia ini bertempat di Jl. Teluk Tiram Laut 6 Rt. 45 Kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan kode pos 70112 nomor telepon 05114368141. *(Sumber dokumen tata usaha SMA Negeri 4 Banjarmasin Tahun ajaran 2020/2021).*

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 4 Banjarmasin
NPSN	: 30304272
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	:Jln. Teluk Tiram Darat Rt. 03 No. 16 Telawang

RT / RW : 45 / 0
 Kode Pos : 70112
 Kelurahan : Telawang
 Kecamatan : Banjarmasin Barat
 Kabupaten / Kota : Kota Banjarmasin
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Negara : Indonesia

Lokasi Sekolah :

SMA Negeri 4 Banjarmasin berdiri diatas sebidang tanah dengan keliling tanah seluruhnya 7.848 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup).

SMA Negeri 4 Banjarmasin berbatasan dengan :

- Sebelah Utara = Perumahan Penduduk dan Gedung
- Sebelah Selatan = Perumahan Penduduk
- Sebelah Timur = Perumahan penduduk, Sungai dan Pasar.
- Sebelah Barat = Perumahan Penduduk, Kantor Kelurahan dan Jalan Raya

3. Keadaan Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa di

SMA Negeri 4 Banjarmasin

Sekolah SMA Negeri 4 Banjarmasin sekarang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Tumiran, S.Pd., M.M. sepanjang sejarahnya SMA Negeri 4 Banjarmasin terjadi 8 kali pergantian kepala sekolah, yaitu:

- a. Tahun 1977-1887 : Drs. H. Saaludin Arief
- b. Tahun 1987-1995 : H. Ahmad Aini, B.A,
- c. Tahun 1995 – 1999 : H. Muhammad Yusni, B.A.
- d. Tahun 1999 – 2003 : Drs. H. Abdul Wahid Fahmi, M.Pd.
- e. Tahun 2003 – 2007 : Drs. Syahriani
- f. Tahun 2007 – 2011 : Marsiun Manulang. S.Pd.
- g. Tahun 2011 – 2012 : Drs. Mundofir
- h. Tahun 2012 – Sekarang : Tumiran, S.Pd., M.M

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi di lapangan, mengenai keadaan tenaga pengajar dan karyawan serta siswa tahun ajaran 2020/2021.

Guru dan Staf Tata Usaha Pegawai SMA Negeri 4 Banjarmasin Tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut :

Tabel-1

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Tumiran. S, pd	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj. Rahayu Rahmi	PAI
3.	H. M. Kafandi Padholi	PAI
4.	Noor Azmi, S. Pd	PAI
5.	Hj. Nurjannah, M. Pd	Pkn
6.	Sanda, M. Pd	Pkn
7.	Mawarti, S. Pd	Pkn
8.	Dra. Hj. Muchrita Dewi	B. Indonesia
9.	Fauzi M. Noor, S. Pd	B. Indonesia
10.	Regina Rianita Putri, S. Pd	B. Indonesia
11.	Henny Pancayani, S, Pd	B. Indonesia
12.	Muhammad Fithrian Noor, S. Pd	B. Indonesia
13.	Aulia Ramadhani, S. Pd	B. Indonesia
14.	Erni Juraina, S. Pd.,M. Pd	Matematika
15.	Harista Umboro Prihatami, S. Pd	Matematika
16.	Eka Wahyu Saputri, S. Pd	Matematika

17.	Marlina, S. pd	Matematika
18.	Masliana, S. Pd	Matematika
19.	Fatimah, S. Pd	Sejarah Indonesia
20.	Sarida, M. Pd	Sejarah Indonesia
21.	Mawarti, S. Pd	Sejarah Indonesia
22.	Muhammad Arief Hadi, S. Pd	Sejarah Indonesia
23.	Onah, S. Pd	Sejarah Indonesia
24.	Dra. Hj. Siti Aminah, M. Pd	B. Inggris
25.	Saidah, S. Pd	B. Inggris
26.	Rinalda, S. S., S. Pd	B. Inggris
27.	Suharyanta, S. pd	Seni Budaya
28.	Diang Anggun Purna Asih, S. Pd	Seni Budaya
29.	Marliantina, S. Pd	Seni Budaya
30.	Mega Santriawati	Seni Budaya
31.	Drs. Royke Leopold Samuel	Penjasorkes
32.	Ela Maya, S. Pd	Penjasorkes
33.	Yazid Surya Fahmi, S. Pd	Penjasorkes
34.	Aliansyah, S. Pd	Prakarya
35.	Akhmad Hanafi Maulana, SE	Prakarya
36.	Aulia Ramadhani, S. Pd	Prakarya
37.	Muhammad Lukman Iqbal, S. Pd	Prakarya
38.	Mega Santriawati, S. Pd	Prakarya
39.	Henny Pancayani, S. Pd	Prakarya
40.	Muhammad Fithrian Noor, S. Pd	Prakarya
41.	H.M. Kafandi Padholi	Mulok (PAQ)
42.	M. Imron Rosyadi, S. Pd. I	Mulok (PAQ)
43.	Rufi'at Syafi'in, S. Pd	Mulok (PAQ)
44.	Erni Juraina, S. Pd., M. Pd	Matematika PM
45.	Masliana, S. Pd	Matematika PM
46.	Nitta Hadiah, S. Pd	Biologi
47.	Salahuddin, S. Pd	Biologi
48.	Indri Yuslianti, S. Pd	Biologi
49.	Ikhsanuddin, S. Pd	Fisika
50.	Solikatun Fujiastuti, S. Pd	Fisika
51.	Diang Anggun Purna Asih, S. Pd	Fisika
52.	Tumiran, S. Pd., M. M	Kimia
53.	Dra. Hj. Noor Jennah	Kimia
54.	Aliansyah, S. Pd	Kimia
55.	Dina Rustiningsih, M. Pd	Kimia
56.	Nurul Hayani, S. Pd	Geografi
57.	Tangguh Perdana Putra, S. Pd	Geografi
58.	Raudhatul Jannah, S. Pd	Geografi
59.	Muhammad Lukman Iqbal, S. Pd	Geografi
60.	Fatimah, S. Pd	Sejarah

61.	Tangguh Perdana Putra, S. Pd	Sejarah
62.	Raudhatul Jannah, S. Pd	Sejarah
63.	Dra. Rr. Rinta Laksmi Dewi, M. Pd	Sosiologi
64.	Apriyanti Dwi Puspita, S. pd	Sosiologi
65.	Muhammad Lukman Iqbal, S. Pd	Sosiologi
66.	Hj. Rabiatul Adawiyah, S. Pd	Ekonomi
67.	Rizky Aulia, S. Pd. Gr.	Ekonomi
68.	Hj. Rabiatul Adawiyah, S. Pd	Ekonomi LM
69.	Muhammad Arief Hadi, S. Pd	Ekonomi LM
70.	Akhmad Hanafi Maulana, SE	Ekonomi LM
71.	Onah, S. Pd	Ekonomi LM
72.	Apriyanti Dwi Puspita, S. pd	Sosiologi LM

Sumber Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Banjarmasin Tahun Ajaran

2020/2021.

Jumlah siswa SMA Negeri 4 Banjarmasin dapat dilihat pada table,
 Jumlah siswa SMA Negeri 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021
 sebagai berikut :

Tabel-2

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Laki - laki	Perempuan
1.	X IPS 1	40	18	22
2.	X IPS 2	38	20	18
3.	X IPS 3	37	16	21
4.	X MIPA 1	40	14	26
5.	X MIPA 2	40	15	25
6.	X MIPA 3	40	13	27
7.	X MIPA 4	41	15	26
8.	XI IPS 1	33	16	17
9.	XI IPS 2	34	16	18
10.	XI IPS 3	33	15	18
11.	XI IPS 4	34	16	18
12.	XI MIPA 1	37	17	20
13.	XI MIPA 2	36	15	21
14.	XI MIPA 3	35	14	21
15.	XI MIPA 4	38	14	24
16.	XII IPS 1	34	18	16
17.	XII IPS 2	33	16	17
18.	XII IPS 3	35	18	17
19.	XII IPS 4	34	17	17
20.	XII IPS 5	34	17	17
21.	XII MIPA 1	37	14	23
22.	XII MIPA 2	37	13	24
23.	XII MIPA 3	36	12	24
24.	XII MIPA 4	36	12	24

	JUMLAH	872	371	501
	TOTAL KESELURUHAN	872		

Sumber Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Banjarmasin Tahun Ajaran

2020/2021

4. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Banjarmasin

a. Visi

Berprestasi, Berbudi Pekerti Luhur, Berbudaya dan Berwawasan
Lingkungan

b. Misi

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan potensi secara optimal.
- 2) Menumbuhkembangkan karakter warga sekolah yang religious, cerdas, disiplin, cinta lingkungan dan cinta tanah air.
- 3) Membangun kehidupan sekolah yang demokratis dan berbudaya nasional.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efesien sehingga setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi positif yang dimiliki.
- 5) Melaksanakan tuntutan dengan pengembangan di bidang akademis bagi siswa yang memiliki bakat dan potensi khusus sehingga dapat meningkatkan keahliannya.

- 6) Melaksanakan pelatihan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki setiap siswa, sehingga tumbuh rasa sportifitas dalam dirinya.
- 7) Melaksanakan pembinaan di bidang seni dan olahraga sesuai dengan bakat potensinya sehingga mampu tampil di Masyarakat.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Banjarmasin.

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 4 Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut :

Tabel-3

No.	Jenis Fasilitas	Panjang	Lebar
1.	Gudang	7	3
2.	Koperasi Siswa	4	3
3.	Kotak Mading	5	1
4.	Laboratorium Bahasa Inggris	9	4
5.	Laboratorium Biologi	9	4
6.	Laboratorium Fisika	9	4
7.	Laboratorium Kimia	9	4
8.	Lapangan Volley	30	10
9.	Lapangan Badminton	20	10
10.	Lapangan Badminton	15	5
11.	Lapangan Basket	15	5
12.	Lapangan Basket	30	10
13.	Lapangan Futsal	30	10
14.	Lapangan Volley	15	8
15.	Musholla	9	9
16.	Panggung	6	6
17.	Panggung Seni	6	5
18.	Ruang Aula	20	7
19.	Ruang English Club	8	4
20.	Ruang Guru	17	13
21.	Ruang Guru BP/BK	6	3
22.	Ruang Kepala Sekolah	8	4
23.	Ruang Konseling Guru BP/BK	4	4

24.	Ruang Musik	8	4
25.	Ruang Olahraga	9	4
26.	Ruang Osis	9	4
27.	Ruang Paskibra	8	4
28.	Ruang Perpustakaan	16	10
29.	Ruang Pertemuan	9	6
30.	Ruang Pramuka	8	4
31.	Ruang Tata Laksana	9	4
32.	Ruang UKS	7	3
33.	Rumah Penjaga Sekolah	9	5
34.	WC Guru Laki-laki	3	3
35.	WC Guru Perempuan	3	3
36.	WC Siswa Laki-laki	3	3
37.	WC Siswa Perempuan	3	3
38.	X IPS 1	8	4
39.	X IPS 2	8	4
40.	X IPS 3	8	4
41.	X MIPA 1	8	4
42.	X MIPA 2	8	4
43.	X MIPA 3	8	4
44.	X MIPA 4	8	4
45.	XI IPS 1	8	4
46.	XI IPS 2	8	4
47.	XI IPS 3	8	4
48.	XI IPS 4	8	4
49.	XI MIPA 1	8	4
50.	XI MIPA 2	8	4
51.	XI MIPA 3	8	4
52.	XI MIPA 4	8	4
53.	XII IPS 1	8	4
54.	XII IPS 2	8	4
55.	XII IPS 3	8	4
56.	XII IPS 4	8	4
57.	XII IPS 5	8	4
58.	XII MIPA 1	8	4
59.	XII MIPA 2	8	4
60.	XII MIPA 3	8	4
61.	XII MIPA 4	8	4

Sumber Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Banjarmasin Tahun Ajaran

2020/2021.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada masa pandemi *Covid-19* kelas x SMA Negeri 4 Banjarmasin akan disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Untuk mengali data maka diperlukan observasi untuk mengetahui secara langsung keadaanya yang sebenarnya, serta wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menambah data-data dari informasi yang belum lengkap.

Seluruh data yang terkumpul, penulis sajikan dalam bentuk uraian deskriptif yaitu dengan menggambarkan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada masa pandemi *Covid-19* kelas x SMA Negeri 4 Banjarmasin.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran ada beberapa persiapan yang dilakukan guru PAI kelas sepuluh, diantaranya adalah pemuatan rencana pembelajaran. Sekolah yang diteliti menerapkan kurikulum 2013, maka RPP yang dibuat juga disesuaikan dengan kurikulum 2013. Sebelum RPP dibuat guru PAI kelas sepuluh menentukan lebih dahulu

kompetensi, materi, metode, alokasi waktu, dan penilaian yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan kepada siswa. Bagaimana cara mengajarkannya, dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembelajaran. Perencanaan tersebut sangat penting bagi guru karena kalau tidak ada perencanaan yang baik, tidak hanya siswa yang terarah dalam proses belajarnya tapi guru juga tidak akan terkontrol dan bisa salah arah.

Tahap pembukaan pada proses pembelajaran didalam buku strategi belajar mengajar *micro teaching* disebut dengan tahapan *pra instruksional*, tahapan ini yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran antara lain:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, biasanya guru mengabsen siswa sesuai dengan daftar nama yang ada dan menanyakan siswa yang tidak hadir berserta alasanya.
- 2) Bertanya kepada siswa sampai mana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya.

- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat mencakup semua aspek bahan yang dibahas sebelumnya.

Tujuan tahapan ini, pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan ajar yang diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan bahan ajar selanjutnya.³⁵ Guru PAI kelas sepuluh SMA Negeri 4 Banjarmasin telah melakukan tahapan *pra instruksional* dengan baik, meskipun pada masa pandemi *Covid-19* guru PAI kelas sepuluh SMA Negeri 4 Banjarmasin dalam proses pembelajaran melalui aplikasi *Google Meet* dan *Grup WhatsApp* juga memuat kegiatan *pra instruksional* seperti bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah lewat dan mengulang kembali sedikit secara garis besar, memberikan motivasi dan membaca doa sebelum belajar, serta mengecek kehadiran siswa/i. Ini membuktikan bahwa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring akan tetapi pelaksanaan proses pembelajaran ini sudah baik.

Pada proses pembukaan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Meet* guru PAI kelas sepuluh biasanya sebelum 5 menit memulai pembelajaran, mengingatkan terlebih dahulu kepada siswa/i. sembari sambil menunggu jam pelajaran dimulai guru PAI tidak lupa memeriksa jaringan internet agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Setelah jam pelajaran tiba barulah guru PAI kelas sepuluh memulai pembelajaran 13:30 WITA.

³⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 4.

Sementara menunggu siswa/i guru PAI memberikan pertanyaan kepada siswa/i berupa gimana kabar kalian anak-anak? Siswa pun seponatan langsung menjawab, Alhamdulillah Baik. Sudah makan siang apa belum? siswa pun menjawab dengan polosnya ada yang sudah makan dan ada sebagian siswa yang belum makan. Serta memberikan motivasi agar semangat sebelum memulai pembelajaran tak lupa juga guru PAI memerintahkan berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

b. Pelaksanaan

Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI kelas sepuluh disekolah SMA Negeri 4 Banjarmasin dalam memulai pembelajaran melalui daring biasanya menggunakan *smartphone* terkadang juga menggunakan laptop dalam aplikasi *Google Meet* dan *WhatsApp*.

Berdasarkan wawancara mengapa guru PAI menggunakan aplikasi *Google Meet* dan *Grup WhatsApp*.

Berikut pernyataan bapak Muhammad Noor Azmi guru PAI kelas sepuluh:

“pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Meet*, karena lebih mudah dalam penyampaian materi, tetapi kalau untuk pengumpulan tugas biasanya menggunakan aplikasi *Whatsapp*”.³⁶

Berbeda dengan Pernyataan bapak Kapandi Fadholi guru PAI SMA Negeri 4 Banjarmasin:

“menggunakan aplikasi whatsapp karena lebih mudah pada saat mengkoreksi tugas. Disinggung mengapa tidak menggunakan

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapa Noor Azmi.

aplikasi lainnya seperti *zoom*, beliau menjawab kurang mengerti dalam menggunakan aplikasi tersebut”.³⁷

Sama halnya juga pernyataan Ibu Rahayu guru PAI SMA Negeri 4 Banjarmasin:

“kalau untuk komunikasi dan penyampaian materi menggunakan aplikasi *whatsapp*, kecuali untuk penugasan menggunakan aplikasi *edmode*”³⁸

Pada tanggal 31 Mei 2021 di kelas X IPS 1 guru pai dalam memberikan materi pada hari itu menggunakan aplikasi *WhatsApp* gurp. Materi yang dibahas pada kala itu Strategi Dakwah Rasul Periode Madinah. Setelah memberitahu materi guru PAI mempersilahkan mencari materi selain dari pada dibuku lks, baik itu melalui internet, youtube dan artikel yang berkaitan dengan materi pada hari itu. Setelah beberapa menit kemudian ketika siswa sudah mencari informasi selanjutnya guru PAI mempersilahkan kepada siswa/i yang ingin bertanya. Dirasa sudah mengasai materi guru PAI pun tak lupa memberikan tugas berupa soal pilihan ganda dan esay.³⁹

Pada tanggal 3 Juni 2021 dikelas X IPS 1 sebelum masuk kelas materi guru PAI memerintahkan siswa/i untuk menyiapkan pelajaran terlebih dahulu, Guru PAI menyampaikan materi lanjutan dari materi sebelumnya yakni tentang Dakwah Rasul Periode Madinah.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapa Kapandi Fadholi.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rahayu.

³⁹ Noor Azmi, *Aplikasi WhatsApp*.

pembelajaran kali ini menggunakan aplikasi *Google Meet* dan juga pertemuan kali ini menjadi pertemuan terakhir karena minggu depan murid akan menghadapi ulangan. Tetapi sebelum menyampaikan materi guru PAI mengulang sedikit materi yang kemarin dan menanyakan kepada siswa apakah ada yang masih ingat atau lupa, setelah melakukan apersepsi, guru PAI pun masuk ke materi Dakwah Rasul Periode Madinah. Guru PAI menyampaikan materi pembelajaran menggunakan buku dan siswa diperintahkan untuk membuka halaman buku yang sama. Disini guru PAI menjelaskan kepada siswa/i tentang berapa tahun Rasulullah berdakwah di Madinah, bagaimana terjadinya perang badar, dan tak lupa juga guru PAI menceritakan bagaimana akhlaknya Rasulullah.⁴⁰

Metode ceramah menurut Winarno Surahmad dalam buku strategi mengajar multiple intelegensi adalah pelaksanaan pembelajaran yang dituturkan secara lisan oleh guru.⁴¹ Pada proses belajar di SMA Negeri 4 Banjarmasin dalam aplikasi *Google Meet*, Guru PAI dikelas sepuluh yang bernama bapak Muhammad Noor Azmi, menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, guru menjelaskan materi kepada siswa/i menggunakan metode ceramah. Beliau memilih metode ceramah karena lebih mudah dalam penyampaian materi kepada siswa/i.

⁴⁰ Noor Azmi, Aplikasi *Google Meet*.

⁴¹ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 23.

Beberapa kali pertemuan yang penulis amati dalam proses pembelajaran dikelas sepuluh guru PAI di SMAN Negeri 4 Banjarmasin menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Menggunakan metode ceramah saat daring menjadi efektif apabila difasilitasi dengan media yang dibutuhkan, lebih-lebih pada masa pandemi *Covid-19* yang sedang kita hadapi. Pada masa pandemi *Covid-19* guru PAI SMA Negeri 4 Banjarmasin menggunakan aplikasi *Google Meet*. Menggunakan metode ceramah pada masa normal dan pandemi jelas berbeda karena pada masa normal guru bisa dengan leluasa menggunakan metode ceramah kepada siswa/i sembari melihat semua siswa apakah memperhatikan dalam pembelajaran atau tidak, sedangkan pada masa pandemi *Covid-19* guru PAI dalam menjelaskan metode ceramah tidak selancar pada saat normal karena bisa terhambat jaringan dalam menyampaikan materi.

Pada kenyataan dilapangan, penulis melihat masih ada siswa/i yang tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran seperti ada yang chat di *Google Meet*, ada yang meminta izin keluar dari forum karena batrai handphonnya *lowbet*, dan ada juga keluar masuk aplikasi *Google Meet* karena terkendala jaringan. Menurut penulis menggunakan metode ini harus disertai dengan manajemen kelas yang baik, karena menggunakan metode menggunakan metode ceramah ini dalam proses tatap muka saja susah untuk mengendalikan, apalagi dalam menggunakan aplikasi

Google Meet. Tapi menurut penulis apabila ada anak yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, guru PAI harus memberikan teguran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan suasana belajar bisa dikendalikan.

Setelah menyampaikan materi, guru PAI pun melakukan tanya jawab kepada siswa/i untuk mengetahui paham atau belum pelajaran pada hari ini dan agar terjadi proses interaksi antara guru dan siswa/i. tanya jawab dilakukan secara acak. Proses pembelajaran yang dilakukan pada hari ini membuat suasana kelas menjadi ramai dan menyenangkan.

Menggunakan metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran oleh guru dengan mengajukan pertanyaan kemudian siswa/i menjawab pertanyaan atau sebaliknya, siswa/i bertanya mengenai materi kepada guru kemudian guru menjawab dan menjelaskan mengenai materi yang ditanyakan.⁴² Guru PAI di SMA Negeri 4 Banjarmasin menggunakan metode tanya jawab untuk mendapatkan *feedback* agar memantapkan materi pada siswa/i. pada proses pembelajaran secara jarak jauh, metode ini digunakan agar bisa berinteraksi dengan siswa/i.

Beberapa kali pertemuan yang penulis amati dalam proses pembelajaran dikelas sepuluh, guru PAI di SMA Negeri 4 Banjarmasin menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran yang

⁴² *Ibid...*, h. 40.

dilakukan secara jarak jauh. Menggunakan metode tanya jawab pada masa normal dalam proses pembelajaran bisa menciptakan interaksi dan komunikasi secara dua arah dan murid akan lebih fokus dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sedangkan pada masa pandemi *Covid-19* guru PAI di SMA Negeri 4 Banjarmasin menggunakan metode tanya jawab secara daring melalui aplikasi *Google Meet*, melakukan tanya jawab kepada siswa/i dapat menjalin interaksi dengan siswa/i walaupun secara jarak jauh.

Menurut penulis metode tanya jawab dilakukan guru PAI kepada siswa itu sudah bagus, karena dapat memperkuat ingatan dan membuat siswa/i lebih paham tentang materi itu serta membuat siswa/i lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi di satu sisi terkadang guru memberikan pertanyaan kepada siswa/i dan siswa/i tidak merespon, entah itu terkendala jaringan atau siswa tersebut tidak ditempat, karena sebagian siswa/i ada yang mematikan kamera pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut penulis sebaiknya guru mengecek keadaan siswa/i terlebih dahulu sebelum memberikan materi atau pertanyaan, karena masih ada siswa/i yang belum siap mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada proses pembelajaran berlangsung didalam buku strategi belajar mengajar *micro teaching* bernama *intruksional*, pada tahapan ini guru memberikan bahan pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Kegiatan pada tahap *intruksional* biasanya berupa:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang dibahas pada hari itu.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi.
- 6) Menyimpulkan hasil materi sangat diperlukan.⁴³

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas sepuluh SMA Negeri 4 Banjarmasin telah melakukan sebagian besar kegiatan instruktif seperti menjelaskan materi kepada siswa, memberikan contoh konkret kepada siswa, penggunaan media pembelajaran serta menyimpulkan hasil belajar pada hari itu. Ditambah lagi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dibagian mana yang belum mengerti dan ditutup dengan membaca do'a. Hal seperti itu membuktikan bahwa proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik dan maksimal.

c. Evaluasi

Pada masa pandemi *Covid-19* guru PAI di SMA Negeri 4 Banjarmasin melakukan evaluasi terhadap anak murid dengan beberapa cara. Pada bagian evaluasi ini guru PAI membagikan soal kepada

⁴³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching...*, h. 6.

siswa/i untuk mengetahui sejauh mana materi yang diterima oleh siswa/i. guru PAI memberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda dan soal esay.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode penugasan atau resitasi adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat.⁴⁴ Metode penugasan atau resitasi ini digunakan guru dengan memberikan tugas tertentu berdasarkan kesepakatan bersama antara guru dan siswa mengenai ketentuan tugas dan waktu menyelesaikan tugas tersebut.

Guru PAI kelas sepuluh menggunakan metode resitasi atau penugasan setelah beliau memberikan materi kepada siswa/i untuk mengukur sejauh mana materi yang beliau sampaikan diterima oleh peserta didik serta memperluas dan memperkaya pengetahuan siswa/i untuk menumpuk rasa tanggung jawab dari dalam diri mereka mengenai tugas yang telah diberikan.

Menurut penulis ada kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode penugasan ini. Kelebihan menggunakan metode ini seperti lebih mendorong siswa/i dalam melakukan aktivitas belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa/i di luar pengawasan guru dan dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Adapun kelemahan menggunakan metode ini seperti, seringkali siswa/i melakukan penipuan di mana siswa/i hanya meniru hasil temanya sendiri tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 235.

Beberapa kali pertemuan yang penulis amati dalam proses pembelajaran dikelas sepuluh, guru PAI di SMA Negeri 4 Banjarmasin menggunakan metode resitasi atau penugasan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Menggunakan metode resitasi atau penugasan pada masa normal dan pada masa pandemi jelas berbeda, pada masa normal guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah biasanya siswa lebih bersemangat dan rajin dalam mengerjakannya karena takut dapat hukuman atau tidak diberi nilai sehingga hampir tidak ada siswa yang tidak mengerjakan bahkan semua siswa/i mengerjakannya, berbeda pada masa pandemi *Covid-19* guru pai menggunakan metode resitasi atau penugasan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* sehingga ada beberapa orang siswa/i yang bertele-tele dalam pengerjaanya, bahkan ada siswa/i yang terlambat mengumpulkan tugasnya dari batas waktu yang telah ditentukan, terpaksa guru PAI kelas sepuluh memperingatkan kembali kepada siswa/i yang belum mengumpulkan tugas.

Tahap yang dilaksanakan pada tahap ini adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut, dimana pada tahap ini guru melakukan penilaian atau tindak lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini anatara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada siswa/i mengenai materi pokok yang telah dibahas.

- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa/i kurang dari 70% maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Untuk memperluas pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan pokok materi yang dibahas.
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁴⁵

Terkait dengan pembelajaran jarak jauh hal tersebut berdampak pada aspek psikologi siswa, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas dirumah saja, siswa juga dituntut beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas, sehingga hal seperti ini bisa menimbulkan kondisi tertekan pada psikis siswa dan berpotensi munculnya stress pada siswa ditambah dengan banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19

Pada dasarnya setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui observasi dan wawancara. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Banjarmasin kelas sepuluh.

⁴⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching...*, h. 8.

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas X SMA Negeri 4 Banjarmasin, diketahui beliau berlatar belakang pendidikan S1 Sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari yang sekarang menjadi UIN Antasri Banjarmasin dan S2 Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, oleh karena itu beliau sangat berkompeten dalam mengajar, disamping itu beliau juga menguasai teknologi sehingga memudahkan beliau dalam mengajar.

2) Kesejahteraan Guru

Guru difasilitasi internet dari sekolah serta adanya tunjangan kuota dari pemerintah.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya semangat siswa/i dalam belajar.

2) Siswa/i yang mulai jenuh, bosan dan malas untuk mengumpulkan tugas.

3) Beberapa anak tidak serius dalam belajar.

4) Keadaan ekonomi orang tua siswa/i.

5) Jaringan internet

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu di Bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* kelas sepuluh di SMA

Negeri 4 Banjarmasin serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat. Maka mempermudah penganalisaan ini peneliti menyusun berdasarkan fokus penelitian dari penyajian data yang digunakan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* kelas sepuluh SMA Negeri 4 Banjarmasin meliputi:
 - a. Perencanaan Pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran ada beberapa persiapan yang dilakukan guru PAI kelas sepuluh, diantaranya adalah pemuatan rencana pembelajaran. Sekolah yang diteliti menerapkan kurikulum 2013, maka RPP yang dibuat juga disesuaikan dengan kurikulum 2013. Sebelum RPP dibuat guru PAI kelas sepuluh menentukan lebih dahulu kompetensi, materi, metode, alokasi waktu, dan penilaian yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Guru PAI kelas sepuluh SMA Negeri 4 Banjarmasin telah melakukan tahapan *pra instruksional* dengan baik, meskipun pada masa pandemi *Covid-19* guru PAI kelas sepuluh SMA Negeri 4

Banjarmasin dalam proses pembelajaran melalui aplikasi *Google Meet* dan *Grup WhatsApp* juga memuat kegiatan *pra instruksional* seperti bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah lewat dan mengulang kembali sedikit secara garis besar, memberikan motivasi dan membaca doa sebelum belajar, serta mengecek kehadiran siswa/i. Ini membuktikan bahwa walaupun pembelajaran dilakukan secara daring akan tetapi pelaksanaan proses pembelajaran ini sudah baik.

b. Pelaksanaan

Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI kelas sepuluh disekolah SMA Negeri 4 Banjarmasin dalam memulai pembelajaran melalui daring biasanya menggunakan *smartphone* terkadang juga menggunakan laptop dalam aplikasi *Google Meet* dan *WhatsApp*.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas sepuluh SMA Negeri 4 Banjarmasin telah melakukan sebagian besar kegiatan intruktif seperti menjelaskan materi kepada siswa, memberikan contoh konkret kepada siswa, penggunaan media pembelajaran serta menyimpulkan hasil belajar pada hari itu. Ditambah lagi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dibagian mana yang belum mengerti dan ditutup dengan membaca do'a. Hal seperti itu membuktikan bahwa proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik dan maksimal.

c. Evaluasi

Pada masa pandemi *Covid-19* guru PAI kelas sepuluh di SMA Negeri 4 Banjarmasin melakukan evaluasi terhadap anak murid dengan beberapa cara. Pada bagian evaluasi ini guru PAI membagikan soal kepada siswa/i untuk mengetahui sejauh mana materi yang diterima oleh siswa/i. guru PAI memberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda dan soal esay.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19*:

a. Faktor Pendukung

- 1) Latar Belakang Guru.
- 2) Kesejahteraan Guru.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya semangat siswa/i dalam belajar.
- 2) Siswa/i mulai jenuh, bosan dan malas dalam mengumpulkan tugas.
- 3) Beberapa siswa/i tidak serius dalam belajar.
- 4) Keadaan ekonomi orang tua siswa/i.
- 5) Jaringan Internet.